

PERILAKU KONSUMEN DALAM BERBELANJA GULA KRISTAL PUTIH DI KOTA PEKANBARU

Sri Utami Rahmasari^{*1}, Yeni Kusumawaty², Eliza²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

² Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Jl. HR Subrantas KM 12,5, Kampus Bina Widya, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota
Pekanbaru (28293) Telp/Fax (0761) 66133

e-mail korespondensi: sriutami_rahmasari@yahoo.com

ABSTRACT

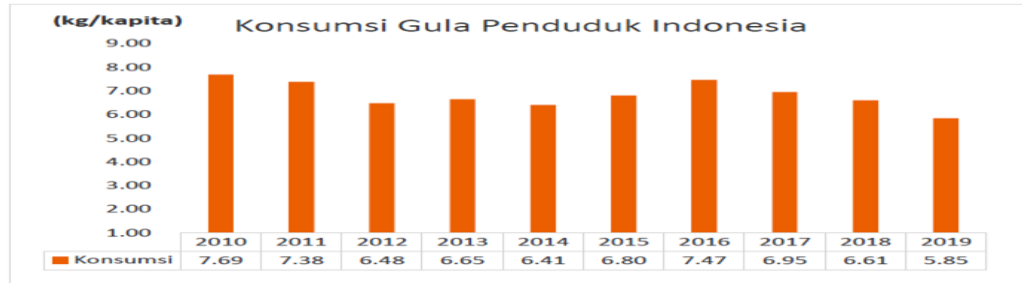
People commonly consume many types of sugar. However, the type of sugar most commonly consumed by the people of Pekanbaru City is white crystal sugar or granulated sugar. This study aims to determine the characteristics of consumers of white crystal sugar and consumer habits in shopping for white crystal sugar. The method used is descriptive analysis. The number of respondents who consumed white crystal sugar was 100 people. The results showed that the characteristics of white crystal sugar consumers in Pekanbaru City could be seen in age, gender, and occupation. White crystal sugar consumers are more dominant in shopping at traditional retail than modern retail. The brand of packaged white crystal sugar consumers are most interested in is Gulaku. Consumers of white crystal sugar make a purchase of 1 kg for each purchase. The frequency of consumers purchasing white crystal sugar is once per month. Consumers mostly use branded white crystal sugar for personal consumption. For business raw materials, they mostly use bulk white crystal sugar, and for personal consumption and business raw materials in Pekanbaru City mostly use bulk white crystal sugar.

Keywords: White Crystal Sugar, Consumer Characteristics, Consumer Habits.

PENDAHULUAN

Gula merupakan salah satu kebutuhan bahan pangan yang sangat penting bagi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga maupun industri makanan dan minuman baik yang berskala besar maupun kecil. Komoditas gula memiliki nilai yang menjanjikan walaupun bukan menjadi bahan pangan utama seperti beras, tetapi gula menjadi kebutuhan dasar yang dikonsumsi setiap harinya oleh masyarakat (Darwin, 2013). Terdapat banyak jenis gula yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat. Namun untuk jenis gula yang paling umum untuk dikonsumsi masyarakat Kota Pekanbaru adalah gula kristal putih atau yang lebih dikenal dengan gula pasir. Gula kristal putih adalah bahan pemanis alami yang bahan baku utamanya dari tanaman tebu.

Permintaan terhadap gula kristal putih akan mengalami peningkatan konsumsi dari masyarakat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, pola konsumsi gula yang meningkat, pendapatan masyarakat yang lebih baik. Semakin banyak jumlah penduduk, maka konsumsi gula pasir akan meningkat pula. Hal ini menyebabkan keragaman dalam jenis gula kristal putih dipasaran, mulai dari merek, harga dan kualitas gula kristal putih.



Gambar 1. Konsumsi Gula Nasional Tahun 2010 – 2019 (BPS, 2020)

Beragamnya jenis gula kristal putih dipasaran mulai dari gula kristal putih bermerek dan gula kristal putih curah membuat adanya perbedaan dalam pembelian produk gula kristal putih pada konsumen, dimana membuat konsumen memiliki banyak pilihan dalam menentukan keputusan pembelian gula pasir sesuai selera konsumen. Perilaku konsumen merupakan tindakan suatu individu dalam membuat keputusan dalam membelanjakan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh atau untuk mendapatkan barang yang akan dikonsumsi nantinya. Perilaku pembelian yang dilakukan konsumen mencakup proses pengambilan keputusan konsumen mengenai jenis produk yang akan dibeli, tempat membeli dan cara membayar (Sumarwan, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang lokasinya strategis dan merupakan Ibukota Provinsi. Selain itu, Kota Pekanbaru memiliki variasi ritel tradisional maupun ritel moderen terlengkap. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari Desember 2021 sampai dengan Mei 2022.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei melalui wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen gula kristal putih di Kota Pekanbaru. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara sengaja terhadap konsumen gula kristal putih yang memiliki kriteria antara lain: konsumen yang pernah membeli gula pasir setidaknya dalam enam bulan terakhir di wilayah Kota Pekanbaru, mengkonsumsi gula pasir dan bersedia menjadi responden. Jumlah responden konsumen gula kristal putih yang diambil sebanyak 100 orang. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2014), bahwa ukuran sampel lebih dari 30 orang dan kurang dari 500 orang telah mencukupi untuk digunakan dalam sebuah penelitian.

Analisis Deskriptif

Karakteristik dan kebiasaan pembelian gula kristal putih pada masyarakat di Kota Pekanbaru yang dapat dijawab dengan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang bertitik tolak pada frekuensi jawaban dari hasil jawaban kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan ringkas dan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Konsumen Gula Kristal Putih

Adapun karakteristik konsumen gula kristal putih di Kota Pekanbaru dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu meliputi umur, jenis kelamin, dan pekerjaan. Karakteristik konsumen gula kristal putih menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam berbelanja gula kristal putih.

1. Jumlah Responden Konsumen Gula Pasir berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam melakukan perbelanjaan. Berdasarkan Tabel 1, umur responden konsumen yang dominan adalah antara umur 25-35 tahun yaitu sebanyak 44 orang, sedangkan jumlah responden terendah terdapat pada golongan umur 19-24 tahun yaitu sebanyak tiga orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden konsumen gula kristal putih masih tergolong produktif dan umur responden konsumen yang berbelanja cukup beragam mulai dari usia remaja hingga orang dewasa.

Tabel 1. Distribusi jumlah responden konsumen berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin.

Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
0 – 18	0	0	0
19 – 24	2	1	3
25 – 35	6	38	44
36 – 50	4	35	39
51 – 65	2	12	14
65+	0	0	0
Total	14	86	100

Sumber : Penulis, 2022

Kota Pekanbaru mempunyai penduduk yang tidak jauh berbeda antara laki-laki dan perempuan dengan jumlah laki-laki lebih banyak dibanding dengan perempuan. Namun berbeda halnya dengan jumlah responden konsumen gula kristal putih, dimana jumlah responden laki-laki jauh lebih sedikit dibandingkan responden perempuan. Berdasarkan Tabel 1, responden laki-laki hanya berjumlah 14 orang sedangkan responden perempuan berjumlah 86 orang. Artinya terlihat bahwa perempuan memiliki kecenderungan membeli gula kristal putih dibandingkan laki-laki dan membeli kebutuhan rumah tangga lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan pada umumnya berperan dalam pengambilan keputusan pembelian serta melakukan kegiatan pembelian dalam pemenuhan

kebutuhan dan konsumsi rumah tangga termasuk keputusan dalam pembelian gula kristal putih (Utami, 2013).

2. Pekerja

Jenis pekerjaan yang dimiliki responden juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian seorang konsumen. Responden yang melakukan pembelian gula kristal putih di Kota Pekanbaru memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, seperti tersaji pada Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Distribusi jumlah responden konsumen berdasarkan jenis pekerjaan.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pelajar	2	2%
2	IRT (Ibu Rumah Tangga)	39	39%
3	Pegawai Swasta	17	17%
4	PNS	11	11%
5	Wiraswasta	31	31%
Total		100	100%

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 2. sebagian besar responden berstatus sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 39%. Jenis pekerjaan lainnya adalah pegawai swasta sebanyak 17%, PNS sebanyak 11%, dan wiraswasta sebanyak 31%. Sehingga dapat dilihat bahwa sebagian besar yang mengkonsumsi gula kristal putih adalah mereka yang sudah memiliki pekerjaan, hal ini disebabkan oleh kemampuan daya beli seseorang terhadap gula kristal putih terkait dengan jumlah pendapatan yang diperolehnya (Riska, 2012). Selain itu menurut Azhari (2016), peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dianggap sangat penting sebagai pengambil keputusan yang dominan mengenai barang (jenis, merek dan jumlah) yang akan dibeli dan dikonsumsi suatu rumah tangga.

Kebiasaan Konsumen dalam Berbelanja Gula Kristal Putih

Jumlah Responden Konsumen berdasarkan Ritel Pembelian Gula Kristal Putih

Konsumen memutuskan pembelian terhadap gula kristal putih dilakukan pada dua ritel yaitu ritel tradisional dan ritel modern. Berikut ini penjelasan mengenai kecenderungan konsumen dalam pemilihan tempat pembelian gula kristal putih, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi jumlah responden konsumen berdasarkan lokasi pembelian gula kristal putih

No	Lokasi pembelian gula pasir	Jenis gula pasir				Jumlah Responden	
		Gula Pasir Curah		Gula Pasir Bermerek		Jumlah (orang)	Persentase (%)
		Jumlah (orang)	(%)	Jumlah (orang)	(%)		
1	Ritel Tradisional	49	92.45	14	29.79	63	63
2	Ritel Modern	4	7.55	33	70.21	37	37
Jumlah		53	100	47	100	100	100

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa konsumen membeli gula kristal putih curah di ritel tradisional tergolong tinggi yaitu 92,45% dan 7,55% yang membeli gula kristal putih curah di ritel modern, ini menunjukkan bahwa konsumen lebih dominan membeli gula pasir di ritel tradisional seperti pasar, toko, warung dan kedai. Selain itu sebagaimana yang diketahui bahwa gula kristal putih curah lebih mudah diperoleh di ritel tradisional. Sedangkan konsumen yang membeli gula kristal putih bermerek di ritel modern yaitu 70,21% dan 29,79% yang membeli gula kristal putih bermerek di ritel tradisional. Hal ini dikarenakan gula pasir bermerek lebih mudah dijumpai di ritel modern dari pada di ritel tradisional, selain itu ritel modern menawarkan konsep belanja yang menarik dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung sehingga mampu menarik perhatian masyarakat.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa responden konsumen gula kristal putih lebih dominan berbelanja gula kristal putih di ritel tradisional yaitu sebesar 63% dan untuk ritel modern sebesar 37%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dimana pada ritel tradisional konsumen dapat dengan mudah memperoleh barang kebutuhan harian dengan harga yang relatif terjangkau dibandingkan harga yang ditawarkan ritel modern dan lokasi yang dekat dengan pemukiman masyarakat sehingga mudah untuk diakses (Fauza, 2017).

Jumlah Responden Konsumen Gula Kristal Putih Bermerek berdasarkan Merek Gula Kristal Putih

Konsumen gula kristal putih kemasan bermerek di Kota Pekanbaru dalam mengkonsumsi gula kristal putih juga dipengaruhi oleh merek yang sering digunakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pilihan merek gula pasir yang dipilih masyarakat beraneka ragam dan disesuaikan dengan selera dan pilihan masyarakat itu sendiri. Adapun distribusi konsumen terhadap merek gula kristal putih yang sering digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi jumlah responden gula kristal putih bermerek berdasarkan merek gula kristal putih

No	Merek Gula Pasir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Gulaku	36	76.60
2	Rose Brand	5	10.64
3	Sania	2	4.26
4	Gula Giant	4	8.51
Jumlah		47	100

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 4. menjelaskan merek gula kristal putih kemasan yang paling banyak dikonsumsi adalah Gulaku, dengan persentase 76,60%. Artinya gula kristal putih merek Gulaku paling banyak diminati oleh responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, banyaknya responden yang memilih gula kristal putih merek Gulaku karena diyakini kualitasnya oleh konsumen. Produk yang memiliki citra yang positif akan lebih memungkinkan konsumen untuk melakukan pembelian kembali terhadap merek tersebut.

Jumlah Responden berdasarkan Rata-Rata Jumlah Pembelian/Tiap Pembelian Gula Kristal Putih

Berat isi gula kristal putih yang dibeli konsumen berbeda-beda tergantung jenis gula kristal putih yang dibeli. Gula kristal putih curah dijual dalam kemasan plastik bening tanpa merek dengan berat yang tersedia dari 250 gram, 500 gram dan 1 kg. Sedangkan gula kristal putih bermerek tersedia dari berat 500 gram dan 1 kg. Jumlah gula kristal putih yang dibeli konsumen dalam sekali pembelian biasanya dipengaruhi kebutuhan dan anggaran yang ada pada saat transaksi pembelian.

Tabel 5. Distribusi jumlah responden gula kristal putih menurut jumlah rata-rata pembelian gula pasir/tiap sekali pembelian untuk masing-masing jenis gula kristal putih yang digunakan

No	Jumlah rata-rata pembelian gula pasir/tiap sekali pembelian	Jenis gula pasir			
		Gula Pasir Curah		Gula Pasir Bermerek	
		Jumlah (orang)	(%)	Jumlah (orang)	(%)
1	1 kg	30	56.60	30	63.83
2	2-3 kg	13	24.53	15	31.91
3	4-5 kg	7	13.21	1	2.13
4	>5 kg	3	5.66	1	2.13
Jumlah		53	100	47	100

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 5. rata-rata jumlah pembelian konsumen gula kristal putih curah dalam sekali pembelian dapat diketahui bahwa sebagian besar konsumen dalam melakukan pembelian gula kristal putih curah yaitu sebanyak 1 kg setiap kali pembeliannya yaitu 56,60%. Sedangkan konsumen gula kristal putih bermerek umumnya melakukan pembelian gula kristal putih bermerek yaitu sebanyak 1 kg setiap kali pembeliannya yaitu 63,83%, ini menunjukkan bahwa konsumen tidak terlalu banyak dalam sekali pembelian gula kristal putih baik curah maupun bermerek. Hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan konsumen akan gula kristal putih yang akan dikonsumsi dan anggaran yang ada saat berbelanja. Selain itu sesuai dengan kenyataan di saat penelitian bahwa responden konsumen yang sekali melakukan pembelian gula kristal putih 4-5kg atau lebih dari 5kg digunakan untuk kebutuhan yang lebih besar seperti untuk kegiatan usaha seperti bahan baku dalam membuat makanan atau minuman dan bahkan ada yang dijual kembali.

Jumlah responden berdasarkan frekuensi pembelian/bulan

Frekuensi pembelian gula kristal putih menggambarkan seberapa sering konsumen di Kota Pekanbaru dalam sebulan membeli gula kristal putih. Berdasarkan Tabel 6. memaparkan bahwa frekuensi pembelian gula kristal putih curah perbulannya bahwa sebagian besar konsumen dalam melakukan pembelian gula kristal putih curah sebanyak satu kali/bulan yaitu 45,28%. Sedangkan untuk gula kristal putih bermerek, sebagian besar konsumen melakukan pembelian gula kristal putih bermerek sebanyak satu kali/bulan yaitu 82,98%.

Tabel 6. Distribusi konsumen menurut frekuensi rata-rata pembelian gula kristal putih

No	Frekuensi membeli gula pasir per bulan	Jenis gula pasir			
		Gula Pasir Curah		Gula Pasir Bermerek	
		Jumlah (orang)	(%)	Jumlah (orang)	(%)
1	1 x	24	45.28	39	82.98
2	2-3 x	19	35.85	5	10.64
3	4-5 x	3	5.66	2	4.26
4	>5 x	7	13.21	1	2.13
Jumlah		53	100	47	100

Sumber : Penulis, 2022

Konsumen yang melakukan pembelian gula kristal putih satu kali/bulan dari hasil pengamatan di lapangan biasanya membeli gula pasir dalam jumlah yang banyak sekaligus sebagai cadangan kebutuhan rumah tangga. Sedangkan konsumen yang melakukan pembelian gula kristal putih yang lebih dari satu kali/bulan biasanya dikarenakan konsumen membeli gula kristal putih dalam jumlah sedikit atau sesuai dengan kebutuhan konsumen dalam mengkonsumsi, dan ada juga untuk kegiatan usaha seperti bahan baku membuat makanan atau minuman bahkan ada yang dijual kembali.

Kegunaan pembelian gula pasir

Konsumen dalam membeli gula kristal putih bermerek dan curah selain untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga ternyata juga digunakan sebagai bahan produksi usaha. Adapun tabel kegunaan gula kristal putih bermerek dan curah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi konsumen menurut kegunaan pembelian gula kristal putih

No	Kegunaan dari gula pasir	Jenis gula pasir			
		Gula Pasir Curah		Gula Pasir Bermerek	
		Jumlah (orang)	(%)	Jumlah (orang)	(%)
1	Konsumsi pribadi	39	73.58	43	91.49
2	Bahan produksi usaha	5	9.43	2	4.26
3	Konsumsi pribadi dan bahan produksi usaha	9	16.98	2	4.26
Jumlah		53	100	47	100

Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 7. bahwa sebagian besar responden konsumen menggunakan gula kristal putih curah untuk konsumsi pribadi yaitu 73,58% dan 9,43% responden menggunakan gula kristal putih curah untuk bahan baku usaha. Selain itu responden yang menggunakan gula kristal putih curah untuk konsumsi pribadi serta bahan baku usaha di Kota Pekanbaru yaitu 16,98%. Hal ini dikarenakan harga gula kristal putih curah lebih murah dibandingkan gula kristal putih bermerek sehingga lebih menguntungkan jika menggunakan gula pasir curah untuk bahan baku dalam produksi usaha.

Responden konsumen menggunakan gula kristal putih bermerek sebagian besar untuk konsumsi pribadi yaitu 91,49%. Dan 4,26% menggunakan gula kristal putih bermerek untuk konsumsi pribadi dan bahan baku usahanya serta sebagai

bahan baku usaha saja untuk kegiatan usaha seperti bahan baku dalam membuat makanan atau minuman.

KESIMPULAN

Konsumen gula kristal putih di Kota Pekanbaru tergolong produktif dan umur konsumen yang berbelanja cukup beragam mulai dari usia remaja hingga orang dewasa. Konsumen yang membeli gula kristal putih cenderung perempuan dibandingkan laki-laki, hal ini dikarenakan perempuan pada umumnya berperan dalam pengambilan keputusan pembelian serta melakukan kegiatan pembelanjaan dalam pemenuhan kebutuhan dan konsumsi rumah tangga. Selain itu konsumen yang melakukan pembelian gula kristal putih di Kota Pekanbaru memiliki pekerjaan yang berbeda-beda.

Konsumen gula kristal putih lebih dominan berbelanja gula kristal putih di ritel tradisional (63%) dari pada di ritel modern (37%). Merek gula kristal putih kemasan yang paling banyak diminati konsumen adalah Gulaku, dengan persentase 76,60%. Konsumen gula kristal putih curah melakukan pembelian sebanyak 1 kg setiap kali pembeliannya dan konsumen gula kristal putih bermerek umumnya juga melakukan pembelian sebanyak 1 kg setiap kali pembeliannya. Frekuensi konsumen dalam melakukan pembelian gula kristal putih curah adalah sebanyak satu kali/bulan dan konsumen gula kristal putih bermerek umumnya juga melakukan pembelian sebanyak satu kali/bulan. Konsumen lebih banyak menggunakan gula kristal putih bermerek untuk konsumsi pribadi, untuk bahan baku usaha lebih banyak menggunakan gula kristal putih curah, dan untuk konsumsi pribadi serta bahan baku usaha di Kota Pekanbaru lebih banyak menggunakan gula kristal putih curah. Diharapkan kepada konsumen gula kristal putih untuk lebih memperhatikan mutu dan kualitas gula kristal putih yang akan dibeli baik itu gula kristal putih curah maupun gula kristal putih bermerek.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari. 2016. Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di desa kuwil kecamatan kalawat. *Jurnal Holistik* Tahun X No. 15/ Januari-Mei.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Data Konsumsi Pangan Nasional 2019. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Darwin, P. 2013. Menikmati Gula Tanpa Rasa Takut. Sinar Ilmu, Yogyakarta.
- Fauza, M. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Ritel Tradisional dalam Menghadapi Ritel Modern. Tesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Riska, I. Y. 2012. Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Buah Jeruk Lokal Dan Buah Jeruk Impor di Kabupaten Kudus. *Jurnal Agrista –ISSN 2302-1713*. 1 (2): 1-24.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta,

Bandung.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung.

Sumarwan, U. 2015. Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.

Utami, S. 2013. Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Pembelian Gula Pasir oleh Konsumen Rumah Tangga pada Swalayan di Kabupaten Karanganyar. Skripsi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.